



Pendamping Pengelolaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan untuk Mewujudkan IKM Pessel yang Tangguh dan Berdaya Saing

Nayang Helmayunita*¹⁾, Vanica Serly²⁾, Yolandafitri Zulvia³⁾, Charoline Cheisviyanny⁴⁾, Abel Tasman⁵⁾

¹⁾Akuntansi/Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, nayang.helma@gmail.com

Revisi 16/03/2023;
Diterima 26/04/2023;
Publish 12/06/2023

Kata kunci: kata kunci a, kata kunci b, kata kunci c

Abstrak

Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel) mulai berbenah diri meningkatkan industri kecil yang akan menopang sektor pariwisata Daerah. Namun dalam perkembangannya, Industri Kecil Dan Menengah (IKM) ini mengalami hambatan. Permasalahan paling utama yang dihadapi oleh pelaku industri kecil dan menengah ini antara lain, masih sulit bagi pelaku IKM untuk dapat mengembangkan usaha mereka, kurangnya kesadaran pelaku IKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan secara benar.

Salah satu bidang IKM di Pesisir Selatan yang masih perlu perhatian khusus adalah dalam bidang kuliner. Pengelolaan produk kuliner perlu ditingkatkan untuk menciptakan daya saing. Pesisir Selatan adalah salah satu daerah penghasil ikan Teri dan lokan. Namun, pengolahan kedua produk ini masih dilakukan secara tradisional dengan ketahanan produk hanya untuk beberapa hari saja, sehingga daya jual untuk produk yang dihasilkan pun masih cukup rendah. Hal ini menyebabkan pangsa pasar untuk produk makanan ini pun masih sangat terbatas.

IKM kabupaten Pesisir Selatan juga menghadapi permasalahan pada penetapan harga produk. Harga jual yang ditetapkan oleh hanya berdasarkan harga pasar saja. Pelaku usaha tidak mempertimbangkan dengan baik mengenai biaya produksi yang dikeluarkan. Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah mereka tidak tahu bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang benar, sehingga dalam menentukan harga jual hanya berdasarkan pada harga pasar tanpa mengetahui harga pokok produksi. Tentunya kondisi tersebut bisa berakibat fatal karena dapat menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha. Lebih lanjut, harga pokok produksi adalah unsur dalam menyusun laporan keuangan usaha mitra. Syarat laporan keuangan kadang menjadi penghalang bagi pelaku IKM dalam memperoleh modal kepada

pihak ketiga, seperti Bank.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah di IKM adalah dengan memberikan pendampingan mitra. Pendampingan yang dilakukan adalah dengan mendampingi pengelolaan produk bagi IKM yang bergerak dalam bidang kuliner ikan teri dan lokan. Pelaku industri kecil dan menengah akan dibekali dengan pengetahuan mengenai cara menentukan harga pokok produksi barang yang dihasilkan. Ini bertujuan agar mitra dapat menentukan harga jual yang diberikan dapat ditentukan dengan benar. Lebih lanjut, pendampingan mengarah pada melatih pelaku industri dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai aturan akan memudahkan pelaku IKM dalam melaporkan pajak, dalam pengajuan bantuan kredit kepada bank, serta manfaat lainnya.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sektor wisata saat ini merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas dalam pembangunan negara. Hal ini disebabkan karena sektor wisata memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan (Darvin et al., 2020). Sektor pariwisata mempunyai peranan signifikan sebagai salah satu sumber bagi penerimaan devisa, dan juga mampu mendorong perkembangan ekonomi nasional. Sektor pariwisata merupakan sektor strategis yang perlu dimanfaatkan untuk pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang selanjutnya bisa menaikkan kesejahteraan penduduk dan perkembangan ekonomi. Aktivitas pariwisata menciptakan permintaan, baik mengonsumsi maupun investasi yang terhadap nantinya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (YAKUP, 2019).

Kabupaten Pessel yang dulunya dikenal sebagai daerah yang memproduksi bahan pertanian dan kelautan makin berbangga dengan potensi pariwisata yang indah. Perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan (Kab. Pessel) semakin menggeliat terutama sejak dikembangkannya pariwisata kemaritiman yang dikenal dengan "Raja Ampat Sumatera". Hasil yang memuaskan terlihat pada jumlah wisatawan asing dan lokal yang melebihi target RPJMD daerah tahun 2016-2021. Namun, tingginya jumlah wisatawan tidak berbanding lurus dengan berkembangnya industri kecil menengah (IKM) di daerah ini. IKM yang dimaksud terutama adalah industri yang mendukung sektor pariwisata, yakni sektor oleh-oleh baik kuliner, maupun non-kuliner.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Pesisir Selatan pada kegiatan focus group discussion, dinyatakan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan tidak dapat lepas dari keberadaan pelaku usaha kecil dan menengah. Unit usaha kecil dan menengah di Pesisir Selatan mulai berkembang seiring dengan perbaikan infrastruktur pariwisata yang terus dilakukan. Kabupaten Pesisir Selatan saat ini memiliki lebih dari 500 unit industri kecil dan menengah. Sebagian besar industri kecil dan menengah ini saat

ini berada dibawah naungan Asosiasi IKM Pessel. Produk yang dihasilkan dari IKM ini sangat beragam, mulai dari bidang kuliner, fashion, kerajinan tangan dan lain- lain.

Usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian negara berkembang. Industri kecil dan Menengah menjadi salah satu solusi bagi masyarakat dalam menghadapi permasalahan krisis ekonomi. Hal ini menyebabkan sektor usaha mikro kecil menengah ini menjadi sangat potensial untuk dikembangkan. Kontribusi usaha kecil dan menengah ini menurut (Kementrian KUKM, 2021a, 2021b) mencapai hampir 90% dari pelaku usaha nasional. Bahkan pelaku sektor UMKM ini mencapai 56,7 juta unit usaha dengan menyerap tenaga kerja hampir 107 juta orang.

Tujuan utama dari UMKM ini adalah untuk dapat menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha. Namun, dalam mencapai tujuan ini banyak hambatan yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Permasalahan yang dihadapi banyak berasal dari kurangnya kemampuan pelaku usaha untuk mengelola usaha yang dimiliki. Pengelolaan usaha lebih banyak baru sampai pada tahap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sehingga upaya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masih belum tampak.

Pada tanggal 3 Februari 2022, telah dilaksanakan focus group discussion yang diikuti oleh pihak Pemerintah Daerah Pesisir Selatan, para pelaku unit mikro kecil dan menengah yang diwakili oleh Asosiasi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Pessel, pihak akademisi dari perguruan tinggi, pihak perbankan, pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan pengembangan Industri kecil dan menengah. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM ini juga dirasakan oleh pelaku Industri kecil dan menengah di Kabupaten Pesisir Selatan, hal ini terungkap pada kegiatan focus group discussion tersebut. Permasalahan yang paling utama yang dihadapi oleh pelaku Industri kecil dan menengah Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, masih sulit bagi pelaku IKM untuk dapat mengembangkan usaha mereka, kurangnya kemampuan pelaku IKM dalam mengolah produk mereka secara professional, kurangnya kemampuan dari pelaku IKM untuk mengelola usaha mereka secara professional, kurangnya kesadaran pelaku IKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan secara benar, dan permasalahan terkait dengan pemasaran produk yang dihasilkan.

Akademisi dari perguruan tinggi memiliki tugas Tri Darma yang harus dipenuhi. Salah satu tugas tridarma tersebut adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain merupakan salah satu unsur dari indicator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi. Adanya kerja sama dengan mitra merupakan bagian dari indikator kinerja utama (IKU 6). Selain itu, pelaksanaan kegiatan masyarakat yang mana hasil kegiatan tersebut dapat langsung diterapkan oleh masyarakat juga merupakan salah satu dari bagian dari indicator kegiatan utama yaitu IKU 5.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan salah satunya dengan bentuk melakukan pendampingan mitra yang membutuhkan. Pendampingan yang akan dilakukan adalah untuk membantu Industri kecil dan menengah di Pessel yang bergerak dalam bidang kuliner ikan teri dan lokan dalam proses pengelolaan keuangan produknya. Tim pengabdian akan memberikan pengetahuan dan mendampingi secara langsung bagaimana mengelola IKM dan menyusun laporan keuangan.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil diskusi pada kegiatan Focus group discussion yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2022 bersamaan dengan kegiatan pelantikan pengurus IKM Kabupaten Pesisir Selatan, diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku Industri kecil dan menengah Kabupaten Pesisir Selatan antara lain, masih sulit bagi pelaku IKM untuk dapat mengembangkan usaha mereka, kurangnya kesadaran pelaku IKM terkait pentingnya pengelolaan keuangan secara benar, dan permasalahan terkait dengan pemasaran produk yang dihasilkan.

Solusi dan Target

SOLUSI PERMASALAHAN

1. Solusi yang ditawarkan

Solusi Dalam membantu pemecahan permasalahan ini, maka solusi yang diberikan adalah dengan melakukan pendampingan terhadap Industri kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang kuliner. Pendampingan yang akan dilakukan adalah membantu Industri kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang kuliner ikan teri dan lokan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Tim pengabdian akan memberikan pengetahuan dan mendampingi secara langsung bagaimana mengelola usaha mereka dari segi keuangan dan non keuangan. Sehingga pangsa pasar yang diharapkan akan dapat menjadi lebih luas. Serta luaran akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar pengembangan UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung tujuan dari pemerintah daerah untuk menjadikan Kabupaten Pesisir Selatan menjadi salah satu daerah destinasi wisata di Propinsi Sumatera Barat.

Berikut ringkasan permasalahan, solusi dan target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini:

No	Permasalahan	Solusi	Target Luaran
1	Pengelolaan produk kuliner ikan teri dan lokan yang masih secara tradisional	Memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan produk kuliner sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai lebih dan pangsa pasar yang lebih luas.	Mitra dapat menghasilkan produk yang lebih bagus pengolahannya sehingga dapat dijual kepada pangsa pasar yang lebih luas.

2 Penentuan harga jual yang tidak tepat karena tidak memahami mengenai penentuan harga pokok produksi sevara benar	Memberikan pelatihan mengenai penghitungan biaya- biaya produksi sehingga penentuan harga jual dapat dilakukan dengan benar. Dan memberikan pendamping untuk penentuan dan penyusunan biaya produksi	Mitra mampu menentukan nilai harga pokok produksi dengan benar sehingga nilai harga jual produk dapat ditetapkan dengan benar.
3 Penyusunan laporan keuangan yang belum ada, sehingga nanti akan menyulitkan dalam memperoleh pendanaan pihak ketiga dan pelaporan pajak.	Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mitra dapat menyusun laporan keuangan dengan benar.	Mitra dapat menyusun laporan keuangan dengan benar, sehingga akan sangat membantu dalam melaporkan pajak.

2. Hasil riset tim pengusul terkait usulan

Berdasarkan hasil penelitian dari (Zulfia et al., 2021), bahwa salah satu syarat utama bagi UMKM untuk dapat bersaing dan berkembang adalah UMKM harus memiliki merek dagang dari produk yang dihasilkan. Untuk dapat memiliki merek dagang tersebut, maka proses pengolahan produk yang dihasilkan harus sesuai dengan standar yang layak untuk dipasarkan, serta pangsa pasar yang dituju akan lebih luas. Pengelolaan produk ini akan menjadi langkah utama bagi IKM untuk dapat mengembangkan produk yang dihasilkan. Selain itu hasil penelitian (Helmayunita et al., 2021) menyatakan bahwa UMKM merupakan salah satu objek pajak. Sehingga untuk dapat melaporkan pajak yang harus dibayarkan, maka IKM harus bisa Menyusun laporan keuangan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Kegiatan untuk Melaksanakan Solusi Permasalahan.

Dalam melaksanakan kegiatan kemitraan masyarakat ini, metode pelaksanaan kegiatan yakni (1) Capacity Building yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk kuliner dan penyusunan harga pokok produksi dan laporan keuangan bagi Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Workshop yakni pendampingan dalam pengelolaan produk kuliner dan penyusunan harga pokok produksi dan laporan keuangan bagi Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pesisir Selatan.

A. Prosedur Kerja

1. Capacity Building

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi terkait dengan pengolahan produk kuliner yang layak untuk mendukung program pemerintah daerah Kabupaten Pesisir

Selatan dalam rangka menuju daerah wisata. Setelah itu memberikan pengetahuan terkait dengan kemampuan dalam penyusunan harga pokok produksi dan laporan keuangan.

2. Workshop

Kegiatan workshop meliputi pendampingan dalam pengelolaan produk kuliner yang dihasilkan oleh Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga produk yang dihasilkan dapat mencapai pangsa pasar yang lebih luas. Selain itu pendampingan juga dilakukan dalam penentuan komponen biaya-biaya produksi untuk menentukan harga pokok produksi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang tepat.

B. Rencana Kegiatan

1. Persiapan meliputi persiapan administrasi, menghubungi mitra dan penetapan peserta yang akan mengikuti pelatihan, persiapan alat dan bahan untuk kegiatan capacity building dan workshop.

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan ini adalah:

- a. Pemantapan jadwal yaitu penentuan jadwal konkrit bersama mitra setelah usulan kegiatan disetujui untuk dilaksanakan
- b. Koordinasi dengan LP2M UNP, Mitra Industri Kecil dan Menengah yang diwakili oleh Ketua Ikatan Industri Kecil dan Menengah yaitu Ibu Okvina Juita untuk melakukan pengurusan izin pelaksanaan kegiatan.
- c. Penetapan peserta: penetapan peserta dilakukan dengan bekerjasama dengan yayasan Pendidikan. Jumlah peserta yang dilibatkan dalam pelatihan adalah sejumlah 10-15 peserta.
- d. Penyediaan Alat dan Bahan. Penyediaan alat dan bahan pelatihan meliputi penyediaan alat-alat dan bahan untuk kegiatan pengolahan produk dan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a. Persiapan materi pelatihan
- b. Penggandaan dan pendistribusian materi pelatihan pada peserta pelatihan.
- c. Kegiatan capacity building yaitu penyajian materi dilakukan dengan metode ceramah dibantu dengan media power point, serta diskusi.
- d. Kegiatan workshop difokuskan kepada praktik dan pendampingan bagi peserta.

3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dilakukan evaluasi dalam tiga tahap yaitu evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Kegiatan evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi awal: dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab tentang jenis keterampilan yang akan dilatihkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau pemahaman peserta tentang pengolahan produk, biaya produksi dan laporan keuangan.
- b. Selama proses: dilakukan dengan cara melihat keaktifan peserta mengikuti kegiatan serta kehadiran peserta.
- c. Pada akhir kegiatan dilakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil praktik dan pendampingan.

PARTISIPASI MITRA

Mitra dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan yang tergabung pada asosiasi Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan. Kesepakatan mitra ditandatangani oleh Ketua Asosiasi Industri Kecil dan Menengah yaitu Ibu Okvina Juita. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini akan sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan

pelaksanaan kegiatan ini. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan

No	Kegiatan	Bentuk Partisipasi	
		Ketua Tim	Peserta
1	Sebelum Usulan diajukan	Bersama tim pengusul, ketua asosiasi IKM merumuskan permasalahan prioritas yang akan dipecahkan	
2	Persiapan: persiapan administrasi dan penetapan peserta, penetapan rumah tangga sampel dan persiapan alat dan bahan	Bersama tim pelaksana: a. Memantapkan jadwal kegiatan b. Pengurusan izin pelaksanaan kegiatan c. Penetapan peserta d. Persiapan alat dan bahan	Mendaftarkan untuk ikut sebagai peserta pelatihan Berkoordinasi dengan asosiasi IKM
3	Pengadaan Materi Pelatihan	Bersama tim membagikan pelatiha kepada peserta	Menerima materi pelatihan
4	Kegiatan <i>Capacity Building</i>	Monitoring pelaksanaan kegiatan	a. Mengamati, mendengarkan, mencatat dan bertanya apabila kurang paham b. Aktif dalam kegiatan diskusi
5	Kegiatan <i>workshop</i>	Monitoring pelaksanaan kegiatan	a. Aktif dalam kegiatan diskusi b. Melakukan praktik penghitungan harga pokok produksi c. Melakukan praktik penyusunan laporan keuangan
6	Evaluasi Ketercapaian	Bersama tim pelaksanaan melaksanakan evaluasi ketercapaian tujuan	

EVALUASI PROGRAM DAN KEBERLANJUTAN

Evaluasi ketercapaian tujuan dilakukan pada awal, proses dan akhir kegiatan dengan kriteria keberhasilan mengacu kepada tujuan dan target luaran kegiatan:

- a. Evaluasi awal digunakan digunakan untuk mengetahui gambaran mitra dalam menyusun laporan keuangan dan kearsipan
- b. Evaluasi akhir yang dimaksudkan adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan program kegiatan. Indikator keberhasilan dilihat dari tingkat pemahaman mitra terhadap materi

yang disampaikan. Pada akhir kegiatan minimal 70% dari materi pelatihan dapat dikuasai oleh anggota IKM yang mengikuti pelatihan.

Evaluasi akhir juga dilihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola produk kuliner yang dihasilkan. Lebih lanjut, evaluasi akhir dilihat bagaimana kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan. Keberlanjutan dari kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut untuk tahun berikutnya, sehingga pendampingan yang dilakukan dapat lebih bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM “Pendampingan Pengelolaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan untuk Mewujudkan IKM Pessel yang Tangguh dan Berdaya Saing” ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pada kegiatan ini yaitu dengan melakukan kegiatan koordinasi dengan pihak IKM Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu dengan Ketua IKM Ibu Okvina Julia. Pada tahapan ini pengusul berdiskusi dengan Ketua IKM terkait dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya, waktu pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan lainnya. Koordinasi dilakukan melalui rapat via Zoom Meeting beberapa kali untuk menyesuaikan materi dan waktu pelaksanaan dengan narasumber. Setelah menyepakati waktu pelaksanaan, pengusul mengajukan surat kepada LP2M UNP terkait dengan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Surat ini ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Transmigrasi Kabupaten Pesisir Selatan dan kepada Ketua IKM Kabupaten Pesisir Selatan selaku mitra dari kegiatan ini.

Selanjutnya tim pelaksana menyusun rundown kegiatan, dan menunjuk pemateri yang kompeten untuk menjadi narasumber pada kegiatan ini. Untuk itu, tim pelaksana mengajukan permintaan surat tugas kepada Fakultas Ekonomi untuk tim dan narasumber kegiatan.

Sebelum pelaksanaan, pihak IKM Kabupaten Pesisir Selatan mengirimkan daftar nama peserta beserta bidang usahanya kepada tim pelaksana untuk dibuatkan draft absensi kegiatan. Dikarenakan situasi masih berada pada situasi new normal, maka peserta kegiatan dibatasi hanya sebanyak 16 orang. Peserta ini merupakan anggota IKM bidang kuliner. Hal ini dilakukan supaya pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah. Selain itu, tim pelaksana juga mempersiapkan bahan materi, seminar kit, dan spanduk kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM “Pendampingan Pengelolaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan untuk Mewujudkan IKM Pessel yang Tangguh dan Berdaya Saing” ini dilaksanakan selama dua hari. Yaitu pada tanggal 3 dan 8 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan di Kantor Pemasaran Rendang Lokana Pesisir Selatan. Untuk acara pembukaan dilakukan secara terpisah yaitu pada tanggal 2 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan terpisah karena pada saat kegiatan pembukaan disertai dengan pelantikan pengurus baru IKM Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan ini dibuka oleh Bapak Bupati Kabupaten Pesisir Selatan.

Pada tanggal 3 Agustus 2022 kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua IKM Kabupaten Pesisir Selatan Ibu Okvina Juita. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian pretest untuk mengetahui sejauhmana pemahaman awal dari peserta kegiatan terkait dengan pengelolaan

keuangan untuk industri kecil dan menengah. Materi pertama pada hari pertama kegiatan adalah mengenai business plan industri kecil dan menengah. Materi ini disampaikan oleh Charoline Cheisviyanny SE, M.Ak, Ak dan Nayang Helmayunita, SE, M.Sc. Pada materi ini, tim pelaksana dan narasumber berdiskusi terkait dengan analisis swot yang ada pada unit usaha para peserta. Para peserta dibantu tim pelaksana dan narasumber mencoba menggali apa yang menjadi keunggulan, kekuatan, kelemahan, dan tantangan yang terdapat pada unit usaha mereka.

Selanjutnya diberikan materi terkait dengan pemasaran produk. Materi ini diberikan oleh Abel Tasman, SE, MM. Pada bagian ini pemateri dan tim pelaksana membantu peserta kegiatan untuk menganalisis target pasar yang dituju, serta strategi pemasaran yang cocok untuk diterapkan untuk masing-masing peserta. Materi selanjutnya adalah mengenai penyusunan anggaran unit usaha. Pada sesi ini dipandu oleh Vanica Serly, SE, MM dan Jefriyanto, SE, M.Si. Pada sesi ini para peserta dipandu untuk menyusun anggaran keuangan dari unit usaha dan pelaksanaan anggaran ini. Sesi penyusunan anggaran keuangan ini menjadi sesi terakhir pada hari pertama.

Pelaksanaan hari kedua pada tanggal 8 Agustus 2022, diawali dengan materi pencatatan transaksi keuangan pada industri kecil dan menengah. Materi ini disampaikan oleh Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc dan Mia Angelina, SE, MM. Materi ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pencatatan transaksi secara sederhana. Selanjutnya dilakukan diskusi dan pendampingan kepada para peserta terkait dengan pencatatan transaksi ini.

Materi terakhir pada hari kedua ini adalah terkait dengan penyusunan laporan keuangan secara sederhana pada industri kecil dan menengah. Pada sesi ini disampaikan pentingnya untuk membuat laporan keuangan pada unit usaha, dan bagaimana penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Materi ini disampaikan oleh Vita Fitria Sari, SE, M.Si dan dibantu oleh mahasiswa Bahrun Nafis. Para peserta dipandu untuk menyusun laporan keuangan usaha mereka secara sederhana. Pada bagian ini, tim pelaksana juga mengenalkan aplikasi SIAPIK untuk membantu penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan digital.

3. Tahapan Evaluasi

Pada kegiatan PKM ini dilakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk. Yang pertama adalah dengan memberikan pretest terkait untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta terkait pengelolaan keuangan industri kecil dan menengah. Setelah dilakukan pelatihan, dilakukan evaluasi terkait hasil kegiatan ini melalui posttest. Berikut merupakan ringkasan dari yang diperoleh oleh peserta kegiatan sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 5. Kegiatan Peserta Sebelum dan Sesduah Pelatihan

No	Pertanyaan	Pretest				Posttest			
		Ya	Tidak	Ragu-Ragu	Jumlah	Ya	Tidak	Ragu-Ragu	Jumlah
1	<i>Saya mengetahui siapa target pasar dari produk yang saya hasilkan</i>	10	0	6	16	14	0	2	16

2	Saya mengetahui apa produk makanan yang sedang digemari oleh masyarakat saat ini	9	0	7	16	13	0	3	16
3	Saya mengetahui bagaimana cara mengembangkan produk yang saya hasilkan	8	4	4	16	15	0	1	16
4	Saya mengetahui apa yang menjadi ciri khas dari produk saya	14	0	2	16	16	0	0	16
5	Saya mengetahui siapa yang menjadi pesaing saya	7	4	5	16	14	1	1	16
6	Saya mengetahui apa kekurangan dari usahanya	6	6	4	16	13	1	2	16
7	Saya mengetahui bahwa rekening usaha dan rekening pribadi harus terpisah	2	14	0	16	16	0	0	16
8	Saya mengetahui bahwahas harus membuat perencanaan dalam menjalankan usaha saya	10	4	2	16	16	0	0	16
9	Saya mengetahui cara membuat perencanaan keuangan dalam usahanya	4	12	0	16	14	0	2	16
10	Saya mengetahui bahwa transaksi penjualan dan pembelian harus dicatat	14	0	2	16	16	0	0	16
11	Saya dapat menghitung berapa harga pokok produksi saya dengan benar	2	7	7	16	10	2	4	16

12	Saya dapat menghitung berapa harga jual sayayang benar	3	6	7	16	10	1	5	16
13	Saya mengetahui cara menyusun laporan laba/rugi	4	11	1	16	14	0	2	16
14	Saya mengetahui cara Menyusun neraca	1	15	0	16	12	0	4	16
15	Saya mengetahui cara menyusun laporan arus kas	3	12	1	16	14	0	2	16

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta kegiatan PKM. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, diketahui bahwa pemahaman para peserta terkait dengan pengelolaan keuangan industri kecil dan menengah belum memadai. Namun setelah dilakukan pelatihan dapat diketahui bahwa para peserta mulai dapat memahami tentang pengelolaan keuangan pada usaha yang mereka miliki.

Selain itu, tim pelaksana juga melakukan evaluasi terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan. Selain itu, pada kuesioner evaluasi proses pelaksanaan, tim pelaksana juga meminta saran dan perbaikan untuk proses pelaksanaan kegiatan PKM berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi proses pelaksanaan ini diketahui bahwa para peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Peserta juga memberikan saran untuk kegiatan PKM berikutnya mengenai pemanfaatan aplikasi Siapik secara lebih mendetail. Selain itu peserta juga menginginkan adanya pelatihan terkait dengan cara penyusunan proposal untuk pengajuan pinjaman ataupun bantuan modal kepada investor, serta beberapa saran lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diketahui bahwa kegiatan PKM “Pendampingan Pengelolaan Industri Kecil dan Menengah Kabupaten Pesisir Selatan untuk Mewujudkan IKM Pesisir yang Tangguh dan Berdaya Saing” dapat memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, diketahui bahwa pemahaman para peserta terkait dengan pengelolaan keuangan industri kecil dan menengah belum memadai. Namun setelah dilakukan pelatihan dapat diketahui bahwa para peserta mulai dapat memahami tentang pengelolaan keuangan pada usaha yang mereka miliki. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi proses pelaksanaan kegiatan pelatihan diketahui bahwa para peserta puas dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Peserta juga memberikan saran untuk kegiatan PKM berikutnya mengenai pemanfaatan aplikasi Siapik secara lebih mendetail. Selain itu peserta juga menginginkan adanya pelatihan terkait dengan cara penyusunan proposal untuk pengajuan pinjaman ataupun bantuan modal kepada investor, serta beberapa saran lainnya.

REFERENSI

- Darvin, D., Bahtiar, B., & Larisu, Z. (2020). Implementasi Kebijakan Pembangunan Pariwisata Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Objek Wisata Meleura Kabupaten Muna. *Jurnal Neo Societal*, 5(1).
- Helmayunita, N., Serly, V., Helmy, H., Cheisviyanny, C., Handayani, D. F., Betavia, A. E., & Sariyanah. (2021). Peningkatan Pemahaman Perpajakan Yayasan Pendidikan di Kota Padang Sesuai PMK-68/Pmk.03/2020 dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(3), 384–392.
- Kemertrian KUKM. (2021a). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id*, 2000(1), 1. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Kemertrian KUKM. (2021b). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar. *Www.Depkop.Go.Id*, 2000(1).
- YAKUP, A. P. (2019). PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. In *UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA*.
- Zulfia, Y., Rasyid, R., & Linda, M. R. (2021). PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGURUSAN MEREK DAGANG (HKI) BAGI PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 161–166.